

# BAKAMLA

## Strategi Adaptasi dan Pertumbuhan: Menavigasi Ekonomi Indonesia di Tengah Perlambatan Global

Dr. Hidayatullah - BAKAMLA.ID

Feb 23, 2024 - 14:20



**Ekonomi**-Perekonomian Indonesia di tahun 2023 mencatatkan pertumbuhan yang kuat di kisaran 5,05 persen, didukung oleh konsumsi masyarakat dan investasi. Tingkat pengangguran dan kemiskinan menurun, menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati

7 Februari 2024 pada halaman web kemenkeu yang berjudul **Di Tengah Perlambatan Ekonomi Global, Kinerja Perekonomian Indonesia 2023 Tetap Tumbuh Kuat**, menekankan peran APBN sebagai *shock absorber* dalam menjaga daya beli masyarakat dan inflasi yang terkendali di tengah perlambatan ekonomi global.

Konsumsi pemerintah dan investasi tumbuh positif, dengan percepatan proyek strategis dan pembangunan infrastruktur sebagai katalis. Ekspor barang dan jasa meningkat, sementara impor berkontraksi. Pertumbuhan positif tercatat di seluruh sektor lapangan usaha, dengan sektor manufaktur, perdagangan, pertanian, dan pertambangan sebagai kontributor utama. Mobilitas masyarakat yang meningkat mendorong pertumbuhan sektor transportasi dan akomodasi. Wilayah berbasis hilirisasi seperti Sulawesi, Maluku, Papua, Kalimantan, Jawa, dan Sumatra mencatatkan pertumbuhan yang lebih tinggi. Pemerintah akan terus memantau risiko perlambatan ekonomi global dan memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat di 2024, sebesar 5,2 persen, dengan APBN 2024 diarahkan untuk meredam gejolak eksternal dan mempercepat transformasi ekonomi secara inklusif dan berkelanjutan.

Menangkap peluang di tengah perlambatan ekonomi global memerlukan strategi dan kecerdikan khusus. Saya memberikan saran beberapa langkah yang bisa dipertimbangkan oleh individu, UMKM maupun perusahaan untuk tetap berkembang dalam kondisi ekonomi yang menantang:

### **1. Diversifikasi**

Baik itu dalam konteks investasi atau sumber pendapatan, diversifikasi dapat membantu mengurangi risiko. Untuk perusahaan, diversifikasi bisa berarti memperluas lini produk atau memasuki pasar baru. Bagi individu, ini bisa berarti memiliki kombinasi investasi yang beragam atau sumber pendapatan tambahan untuk menjaga arus kas supaya tidak tergantung kepada satu sumber, mungkin bisa melakukan kerjaan tambahan atau bisnis lain diluar kegiatan utama.

### **2. Inovasi dan Adaptasi**

Perlambatan ekonomi sering kali memaksa perusahaan dan individu untuk berinovasi dan menyesuaikan diri dengan keadaan. Ini bisa berarti mengadopsi teknologi baru, mengembangkan produk atau jasa yang lebih efisien, atau menemukan cara-cara baru untuk memenuhi kebutuhan pasar.

### **3. Efisiensi Operasional**

Meningkatkan efisiensi dapat membantu mengurangi biaya dan meningkatkan margin keuntungan. Hal ini bisa melibatkan penggunaan teknologi untuk otomatisasi proses bisnis, restrukturisasi operasi untuk menghilangkan pemborosan, atau negosiasi ulang kontrak dengan pemasok untuk mendapatkan harga yang lebih baik.

### **4. Fokus pada Kualitas dan Layanan Pelanggan**

Dalam masa sulit, konsumen menjadi lebih selektif dalam pengeluaran mereka. Perusahaan yang menawarkan produk berkualitas tinggi dan layanan pelanggan yang luar biasa cenderung mempertahankan dan bahkan mengembangkan basis pelanggan mereka.

### **5. Penguatan Keuangan**

Memiliki posisi keuangan yang kuat sangat penting selama perlambatan ekonomi. Ini berarti mengelola hutang dengan bijak, mempertahankan cadangan kas yang sehat, dan memastikan likuiditas untuk dapat bertahan selama periode pendapatan yang rendah.

#### **6. Pendekatan Pasar yang Tersegmentasi**

Memahami segmen pasar yang berbeda dan menyesuaikan penawaran produk atau layanan sesuai dengan kebutuhan spesifik dapat membantu perusahaan menemukan peluang baru di dalam pasar yang tampaknya stagnan.

#### **7. Kolaborasi dan Kemitraan**

Bekerjasama dengan bisnis lain atau membentuk kemitraan strategis dapat membuka peluang baru dan mengurangi biaya melalui sinergi. Memangkas jalur distribusi yang begitu panjang untuk mengurangi biaya.

#### **8. Investasi dalam SDM**

Meningkatkan keterampilan dan produktivitas karyawan dapat membantu perusahaan lebih efisien dan inovatif. Pelatihan dan pengembangan karyawan merupakan investasi jangka panjang yang dapat membuat pertumbuhan bisnis, terutama saat ekonomi mulai pulih.

#### **9. Eksploitasi Teknologi Digital**

Digitalisasi dan e-commerce telah membuka peluang baru bagi perusahaan untuk mencapai pasar yang lebih luas dengan biaya yang lebih rendah. Memanfaatkan teknologi digital dapat membantu bisnis beroperasi lebih efisien dan menjangkau pelanggan baru.

#### **10. Pemantauan Tren dan Fleksibilitas**

Memantau tren pasar dan ekonomi secara keseluruhan dapat membantu perusahaan dan individu mengantisipasi perubahan dan beradaptasi dengan cepat. Fleksibilitas untuk mengubah strategi atau rencana bisnis adalah kunci untuk bertahan dan berkembang selama masa sulit.

Langkah-langkah ini paling tidak dapat sebagai persiapan untuk menghadapi tantangan ekonomi global yang melambat sehingga pelaku usaha tetap bisa bertahan dalam keadaan kondisi yang menantang.